

ANALISIS PENYALURAN KREDIT KONSUMSI PADA PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2004 – 2010

Oleh:
Oktavia Hartika
PT. Bank Mandiri Tbk.
oktahartika@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research objective was to determine the influence of third party fund, Non-performing loans (NPLs), Capital Adequacy Ratio (CAR) on consumer loans disbursed. The analytical tool used panel data regression. The sample used in this study are 7 (seven) bank based on the type of operation. Results of regression, found that variable third party fund positive and significant impact on consumer loans. Variable Non-performing loans (NPLs) and not significant positive effect on consumer loans. This is possible due to high NPLs in the bank's financial statements only describe the overall value of the credit. Capital Adequacy Ratio (CAR) individually have a significant negative effect on consumer loans. The study reinforces previous findings that high capital still has not been followed by increased consumer credit.

Keywords: *Consumer Credit, Third Party Fund, Non-performing loans (NPLs), Capital Adequacy Ratio (CAR).*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kredit konsumsi yang disalurkan. Alat analisis yang digunakan regresi data panel. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) bank berdasarkan jenis operasionalnya. Hasil dari regresi, diperoleh bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit konsumsi. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit konsumsi. Hal ini di mungkinkan mengingat tingginya NPL dalam laporan keuangan bank hanya menggambarkan nilai keseluruhan kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) secara individual mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa tingginya permodalan masih belum diikuti oleh meningkatnya kredit konsumsi.

Kata Kunci : *Kredit Konsumsi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR).*

PENDAHULUAN

Kredit merupakan sumber pendapatan bagi bank yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan menunjang sektor rill. Salah satunya adalah kredit konsumsi yang saat ini memberikan risiko kredit yang kecil di banding kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit konsumsi menjadi sasaran bank karena di lihat dari jumlah rumah tangga, objeknya yang banyak dan kredit konsumsi sering dikaitkan oleh kolateral yang kuat, sehingga bank meminimkan resiko terjadinya kredit macet. Kredit konsumsi ini berbeda dengan kredit investasi dan modal kerja yang lebih bersifat produktif, artinya dapat menghasilkan sesuatu keuntungan di kemudian hari, kredit konsumsi hanya bersifat sekali pakai, artinya barang-barang yang digunakan untuk konsumsi saja.

Pertumbuhan kredit konsumsi juga ditopang oleh fundamental Indonesia yang masih cukup kuat, terutama untuk jenis kredit perumahan dan kendaraan bermotor. Bahkan, jumlah kredit konsumsi lebih besar dari kredit modal kerja

dan kredit investasi. Tetapi, Kenaikan kredit konsumsi yang tidak terawasi dapat berakibat buruk terhadap perekonomian, terutama apabila pihak bank tidak mampu menilai dengan baik potensi atau kemampuan membayar dari seorang debitur sehingga dapat mengganggu stabilitas keuangan (*financial stability*) Indonesia dan dapat menyebabkan inflasi, apabila sektor produksi tidak berjalan dengan baik. (*Hutagulung dan Nasution:2013*)

Perkembangan kredit perbankan selama beberapa tahun ini menunjukkan kinerja yang membaik sejalan dengan perkembangan kondisi ekonomi makro di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan indikator-indikator utama perbankan yang terus menunjukkan tanda-tanda membaik, seperti LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), profitabilitas dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). LDR perbankan cenderung meningkat meskipun masih berada di sekitar 50%, sementara NPL terus menurun meskipun belum mencapai angka di bawah 5% sebagaimana yang diinginkan Bank Indonesia.

Dari permasalahan di atas, maka pembahasan ini akan menguji pengaruh variabel – variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel terikat jumlah Kredit konsumsi.

METODOLOGI PENELITIAN.

Lokasi pengambilan data secara tidak langsung melalui media perantara yaitu Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang di terbitkan oleh Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 bank berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Populasinya adalah Bank Umum, Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing. Sedangkan yang di gunakan sebagai sampel penelitian adalah seluruh bank tersebut yang di jadikan pupulasi.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan data panel, langkah pertama dengan melakukan teknik estimasi regresi data panel melalui uji statistic F, uji langrange

multiplier (LM), dan uji hausman ketiga teknik tersebut digunakan untuk memilih model yang paling bagus. Langkah kedua dengan melakukan uji hipotesis melalui uji signifikansi parameter secara serentak (Uji F), uji signifikansi parameter individual (Uji t), dan koefisien determinasi (R^2) ketiga uji tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

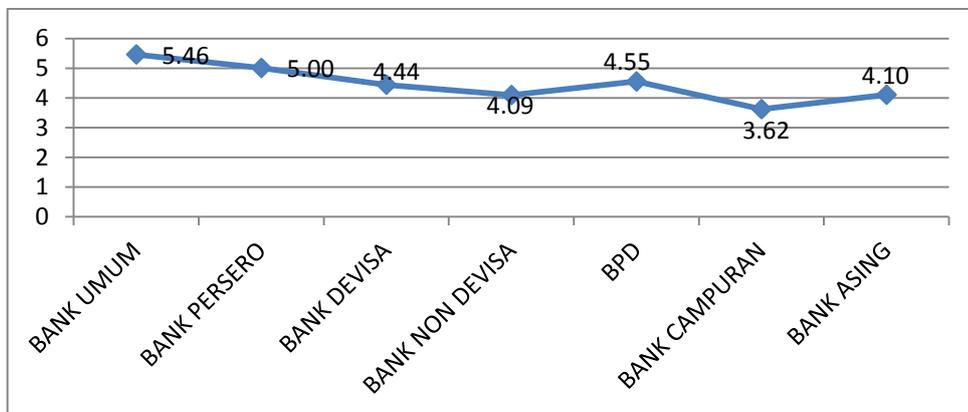
PEMBAHASAN

Memperhatikan kembali penyaluran kredit konsumsi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui rata – rata distribusi penyaluran kredit konsumsi terbesar pada Bank umum sebesar 5,46 %. Sedangkan rata- rata penyalurun kredit konsumsi terkecil oleh Bank campuran sebesar 3,62 %. Kebutuhan rumah tinggal dan konsumsi masyarakat yang sangat tinggi, menjadikan bank umum menargetkan pembiayaan untuk sektor kredit konsumsi sangat besar. Sehingga bank umum menjadi bank

penyalur terbesar untuk kredit konsumsi. Bank campuran di hadapkan pada tantangan yang tidak ringan sebagai akibat dari krisis surat utang subprime mortgage di Amerika Serikat yang mendorong terjadinya

gejolak di pasar uang internasional dan meningkatnya harga minyak dunia, sehingga berakibat menurunnya konsumsi masyarakat. Maka, dapat kita amati pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Rata – Rata Penyaluran Kredit Konsumsi Perbankan Di Indonesia Tahun 2004 – 2010



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data Diolah, 2014)

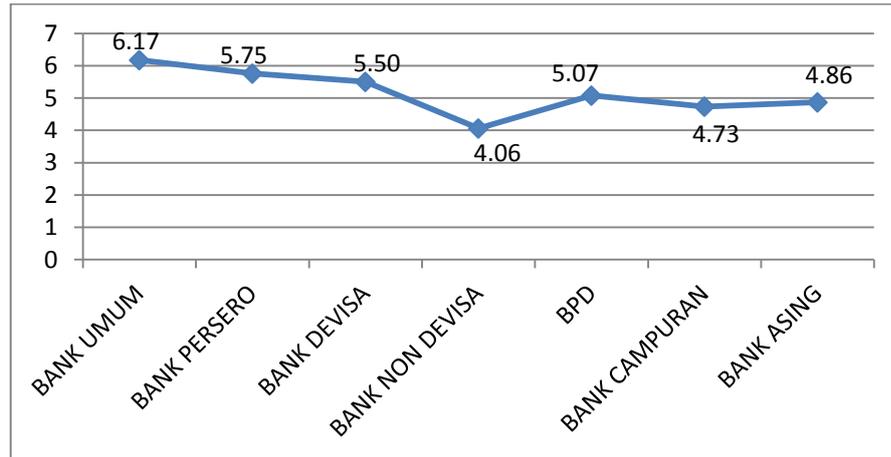
Distribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui rata – rata distribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) terbesar oleh Bank umum sebesar 6,17 %. Sedangkan rata- rata distribusi penyalurun kredit konsumsi terkecil oleh Bank Non Devisa sebesar 4,06 %. Kondisi makroekonomi yang kurang baik, karena pemerintah menaikkan harga BBM yang menyebabkan tingginya

inflasi. Akibat tingginya inflasi ini maka Bank Non Devisa menaikkan suku bunga kredit dan tabungannya. Bank Umum menjadi Bank dengan Dana Pihak Ketiga tertinggi karena Bank umum telah melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga secara optimal dengan melakukan program *reward* yang menarik, *sales people*, dan *services people* yang *qualitified*, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas untuk menarik minat

masyarakat untuk menyimpan dananya dan penyaluran kredit konsumsi merupakan alokasi Dana Pihak Ketiga paling utama dalam

menghasilkan laba bagi Bank Umum. Maka, dapat kita amati pada grafik di bawah ini:

Grafik 2. Rata – Rata Dana Pihak Ketiga Di Indonesia Tahun 2004 – 2010

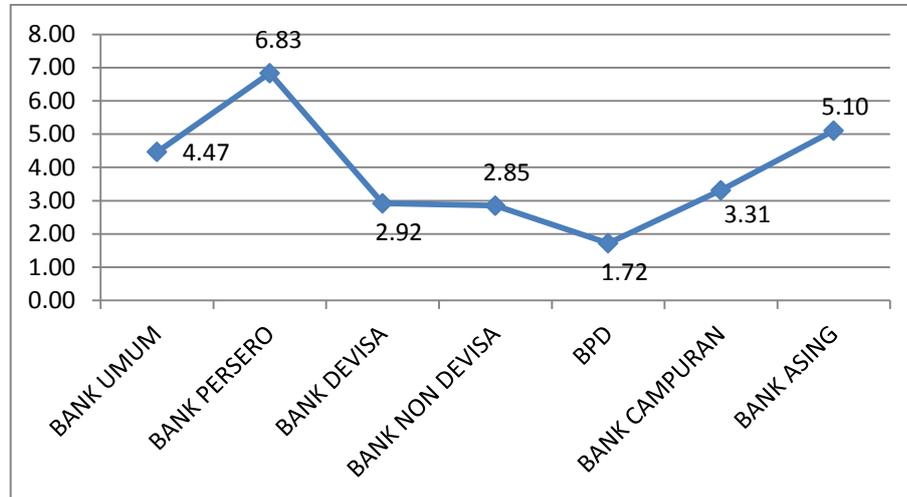


Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data Diolah, 2014)

Distribusi *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui rata – rata distribusi *Non Performing Loan* (NPL) terbesar oleh Bank persero sebesar 6,83%. Pada tahun 2005 pemerintah menaikkan harga BBM yang menyebabkan tingginya inflasi sehingga Bank Persero menaikkan suku bunga kredit. Tingginya suku bunga ini membuat masyarakat dan perusahaan

mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit dari perbankan sehingga fungsi intermediasi perbankan tidak berjalan semestinya. Sedangkan rata- rata distribusi *Non Performing Loan* (NPL) terkecil oleh Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,72 %. Karena Bank Pembangunan Daerah banyak melibatkan APBD sebagai captive market sehingga NPL tetap berada dalam kondisi aman. Maka, dapat kita amati pada grafik di bawah ini:

Grafik 3 Rata – Rata *Non Performing Loan* (NPL) Di Indonesia Tahun 2004 – 2010

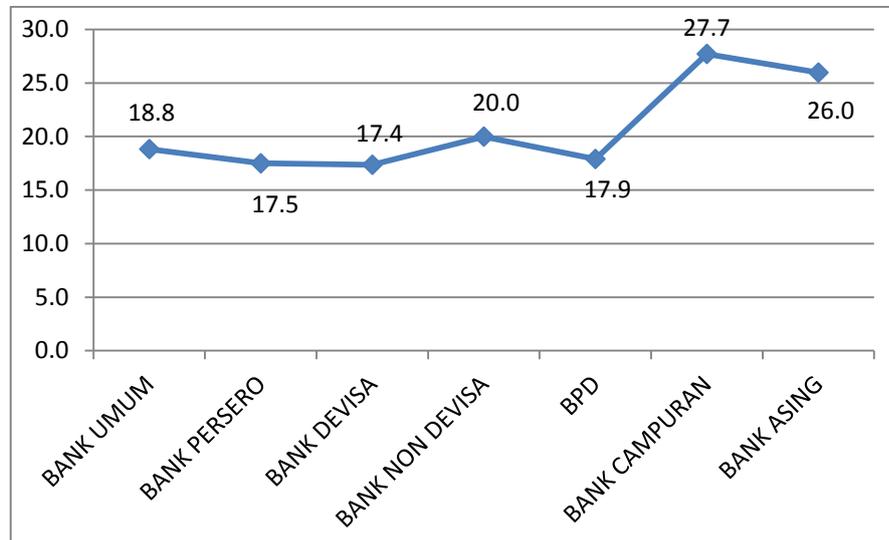


Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data Diolah, 2014)

Distribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan grafik 4 dapat diketahui rata – rata distribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbesar oleh Bank Campuran sebesar 27,7 %. disebabkan adanya transfer Dana Usaha yang cukup signifikan ditempatkan oleh kantor pusat bank asing tersebut, namun ditengarai transfer tersebut hanya untuk memenuhi ketentuan permodalan. Hal ini dimungkinkan karena Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/37/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999 yang mengatur mengenai Dana Usaha membuka

peluang akan hal tersebut. Sedangkan rata- rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terkecil oleh Bank Devisa sebesar 1,72 % karena dampak dari pemerintah menaikkan harga BBM, Akibatnya perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit dari perbankan sehingga fungsi intermediasi perbankan tidak berjalan semestinya. Maka, dapat kita amati pada grafik di bawah ini:

Grafik 4. Rata – Rata Capital Adequacy Ratio (CAR) Di Indonesia Tahun 2004 – 2010



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data Diolah, 2014)

Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 2.960288327$ jadi nilai $F_{hitung} 2.960288327 > F_{tabel} 2,84$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model *Fixed Effect* Yang paling tepat.

Dari hasil uji LM diperoleh nilai $LM_{hitung} 6428.15582 > X_2 12,8381$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model *Random Effect* merupakan model yang tepat.

Dari hasil olah data Hausman_{hitung} 5.228074 jadi hausman hitung $5.228074 < 12,8381$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti model *Random Effect* merupakan model yang paling tepat.

Perhitungan regresi yang di sajikan seperti dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi (Model Random Effect)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.396229	0.989018	3.433939	0.0013
DPK?	0.391486	0.156396	2.503176	0.0160
NPL?	0.000628	0.037675	0.016663	0.9868

Tabel 1. Dilanjutkan pada halaman 38

Lanjutan dari tabel 1 halaman 37

CAR?	-0.045952	0.021176	-2.170056	0.0353
R-squared	0.545223	Mean dependent var	4.468571	
Adjusted R-squared	0.514905	S.D. dependent var	0.753398	
S.E. of regression	0.524732	Sum squared resid	12.39048	
Durbin-Watson stat	2.328561			

Sumber : Eviews (Data diolah)

Dari hasil uji signifikansi regresi Data Panel, terpilih model *Random Effect* sebagai model yang tepat dan di peroleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_1 \ln X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} e_{it}$$

Dari hasil *Random Effect* maka di peroleh :

$$\ln Y_{it} = 0.391486 \ln X_1 +$$

$$0.000628 X_2 - 0.045952 X_3 + e_{it}$$

β_1 (DPK): 0.391486, koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) sebesar 0.391486. Berarti ada pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi (Y) sebesar 0.391486, Jika Dana Pihak Ketiga (X_1) naik sebesar sebesar 1%, Maka penyaluran kredit konsumsi (Y) akan naik sebesar 39,14% dan jika Dana Pihak Ketiga turun (X_1) turun sebesar 1% maka penyaluran Kredit Konsumsi (Y) akan turun sebesar 39,14 % dengan asumsi

variabel lainnya konstan yaitu NPL (X_2), CAR (X_3) tidak mengalami perubahan atau tetap (ceteris paribus).

β_1 (NPL) : 0.000628 , koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar 0.000628 . Berarti ada pengaruh positif antara *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi (Y) sebesar: 0.000628, Jika *Non Performing Loan* (X_2) naik sebesar sebesar 1%, Maka penyaluran kredit konsumsi (Y) akan naik sebesar 0,06 % dan jika NPL (X_2) turun sebesar 1% maka penyaluran Kredit Konsumsi (Y) akan turun sebesar 0,06 %. dengan asumsi variabel lainnya konstan tidak mengalami perubahan atau tetap (ceteris paribus).

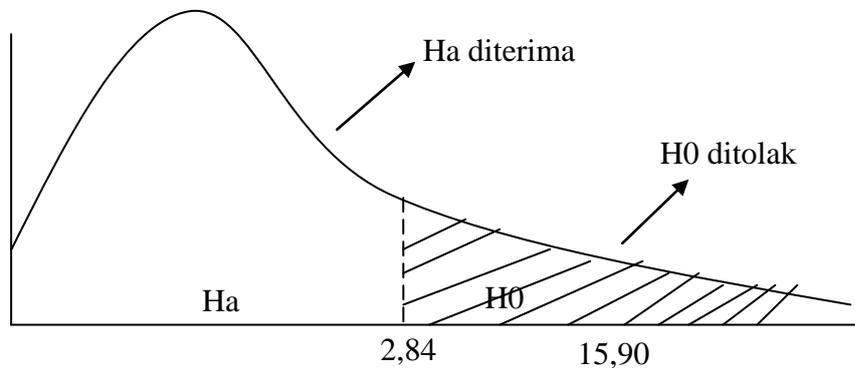
β_1 (CAR): -0.045952, koefisien regresi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_3) sebesar -0.045952.

Berarti ada pengaruh negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3) terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi (Y) sebesar -0.045952, Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3) naik sebesar sebesar 1%, Maka penyaluran kredit konsumsi (Y) akan naik sebesar -4,59 % dan jika CAR (X_3) turun sebesar 1% maka penyaluran Kredit Konsumsi (Y) akan turun sebesar -4,59 %. dengan asumsi variabel lainnya konstan

tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*).

Dari uji F menunjukkan Nilai df_1 sebesar 3 dan $df_2 = n-k-1 = 49 - 3 - 1 = 45$, pada $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.84$ nilai $F_{hitung} = 15.90012051$ nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.90012051 > 2.84$). maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat dengan hasil yang signifikan.

Gambar 5. Grafik Uji Pengaruh Simultan (Uji F)



Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-Tabel	Prob.
DPK	0.391486	0.156396	2.503176	2.021	0.0160
NPL	0.000628	0.037675	0.016663	2.021	0.9868
CAR	-0.045952	0.021176	-2.170056	2.021	0.0353

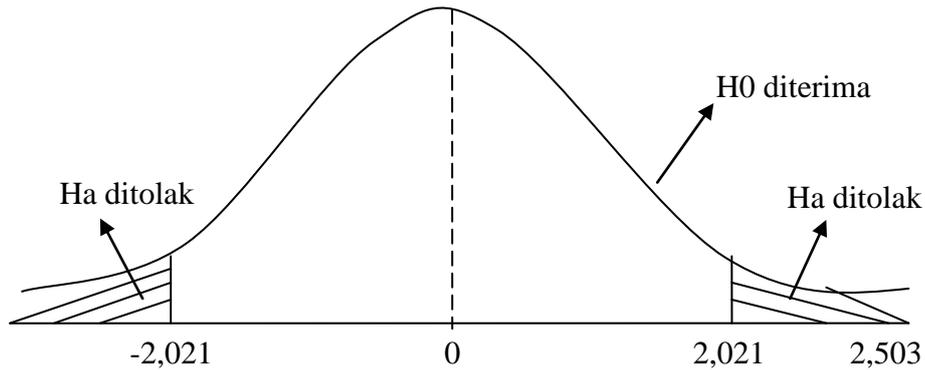
Sumber : Data Diolah

Dana Pihak Ketiga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,503176 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0160. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

(2,503176 < 2,021) dan nilai probabilitas 0,0160 pada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kredit Konsumsi di jelaskan pada gambar di bawah ini:

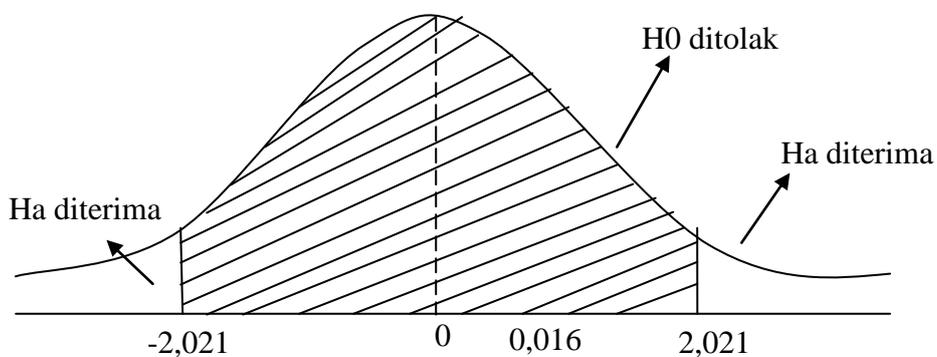
Gambar 6. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Untuk Dana Pihak Ketiga Pada uji t dua arah



Variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,016663 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9868. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,016663 < 2,021$) dan nilai probabilitas 0,9868 pada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kredit Konsumsi di jelaskan pada gambar di bawah ini:

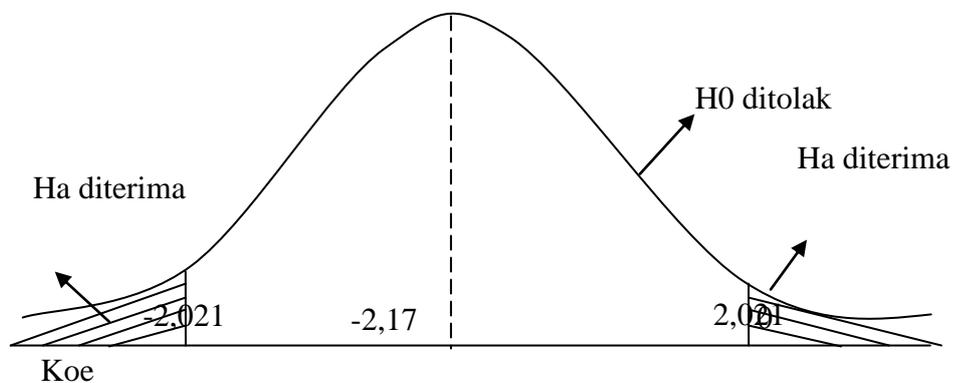
Gambar 7. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Untuk Non Performing Loan Pada uji t dua arah



Capital Adequacy Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.170056 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0353. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.170056 > 2,021) dan nilai probabilitas 0.0353 pada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kredit Konsumsi di jelaskan pada gambar 8. di bawah ini:

Gambar 8. Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Untuk Capital Adequacy Ratio Pada uji t dua arah



fisien determinasi R^2 sebesar 0.545223 atau 54,53% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam menjelaskan variabel terikat Kredit Konsumsi yaitu sebesar 0.545223 atau 54,53 % sedangkan sisanya ($1 - 0.545223 = 0.454777$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang secara implisit tercermin pada variabel pengganggu.

PENUTUP

Dari analisis data-data yang sudah ada serta pembahasan yang diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari tujuh jenis operasional perbankan di Indonesia rata – rata distribusi penyaluran kredit konsumsi terbesar pada Bank umum sebesar 5,46 %. Sedangkan rata- rata penyaluran kredit konsumsi terkecil oleh Bank campuran sebesar 3,62 %. Bank campuran di hadapkan pada tantangan yang tidak ringan sebagai

akibat dari krisis surat utang subprime mortgage di Amerika Serikat yang mendorong terjadinya gejolak di pasar uang internasional dan meningkatnya harga minyak dunia, sehingga berakibat menurunnya konsumsi masyarakat.

Untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,503176 > 2,021$), untuk variabel *Non Performing Loan* (X_2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,016663 < 2,021$), Sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.170056 > 2,021$). Dari Analisa data yang dilakukan secara serentak menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit konsumsi, dengan hasil uji F secara simultan yaitu dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.90012051 < 2,84$) dan *R-Square* sebesar 51,45%.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko*

Operasional. Jakarta: PT. Gramedia.

Achmad, T, Kusuno. 2003, *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol XV, No 1, Juni, Hal 54-75

Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013*, Jakarta

Budiawan. 2008. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor

Harefa, Albert N. 2010. *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit konsumsi pada bank umum di indonesia (pendekatan error correction model)*, Skripsi Fakultas

- Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hutagulung, Nasution, 2013. *Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Kredit Konsumsi Di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.
- Jatmiko. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, Rahardja. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama,B.A. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 -2009)*. Semarang.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Kajian Ekonomi
- Sari, G.N. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Sari, F.A. 2013. *Analisis Kinerja Keunagan Dan Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Tahun 2004 - 2010*. Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keduabelas. Bandung: CV Alfabeta.

- Susilo dkk. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia Akuntansi - Bisnis dan Manajemen, Vol.9, No.1, April
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika, pengantar dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Akuntansi-Bisnis dan Manajemen, Vol.9, No. 1, April.